



# KUALITAS NUTRISI PAKAN WAFER RANSUM KOMPLIT SAPI BALI DENGAN PENAMBAHAN TEPUNG AMPAS TEBU (*Bagasse*) SEBAGAI SUBSTITUSI RUMPUT LAPANG PADA LAMA PENYIMPANAN YANG BERBEDA

Ferdi Herbowo (11481102530)

Dibawah Bimbingan Anwar Efendi Harahap dan Evi Irawati

## INTISARI

Ampas tebu merupakan limbah hasil pertanian yang dapat dijadikan pakan ternak ruminansia. Wafer adalah salah satu bentuk pakan ternak yang merupakan modifikasi bentuk cube, dalam proses pembuatannya mengalami pemanasan dengan tekanan dan pemanasan dalam suhu tertentu. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kualitas nutrisi pakan wafer sapi bali dengan penambahan tepung ampas tebu (*Bagasse*) sebagai substitusi rumput lapang pada lama penyimpanan yang berbeda. Penelitian ini menggunakan racangan acak lengkap pola faktorial yang terdiri dari 2 faktor A: Komposisi Ransum yaitu A1 (50% rumput lapang + 0% ampas tebu), A2 (25% rumput lapang + 25% ampas tebu), A3 (0% rumput lapang + 50% ampas tebu), B: Lama Penyimpanan yaitu B1 (0 hari), B2 (15 hari), B3 (30 hari) dengan 2 ulangan. Parameter yang diamati meliputi Bahan Kering (%), Serat Kasar (%), Protein Kasar (%), Lemak Kasar (%), Abu (%) dan BETN (%). Perbedaan antara perlakuan akan diuji lanjut dengan Duncan's Multiple Range Test. Hasil penelitian menunjukkan substitusi ampas tebu terhadap rumput lapang dalam formulasi ransum berpengaruh sangat nyata ( $P<0,01$ ) terhadap kandungan Bahan Kering, Protein Kasar, Lemak Kasar, Abu dan BETN, dan memberikan pengaruh nyata ( $P<0,05$ ) terhadap Serat Kasar, lama penyimpanan berpengaruh sangat nyata ( $P<0,01$ ) terhadap Lemak Kasar, Abu dan BETN, dan memberikan pengaruh nyata ( $P<0,05$ ) terhadap Bahan Kering dan Protein Kasar, tidak ada interaksi pada komposisi ransum dan lama penyimpanan. Kesimpulan penelitian ini bahwa perlakuan terbaik terdapat pada komposisi ransum A2 (25% ampas tebu + 25% rumput lapang) dan lama penyimpanan 30 hari masih memiliki kualitas nutrisi yang masih baik.

Kata Kunci: Tepung Ampas Tebu, Lama Penyimpanan, Wafer Ransum, Nilai Nutrisi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



# NUTRITION QUALITY OF RATION COMPLITE WAFER OF BALI COW WITH ADDITION OF BAGASE AS A FIELD GRASS SUBSTITUTION ON DIFFERENT STORAGE TIME

Ferdi Herbowo (11481102530)

Under the guidance of Anwar Efendi Harahap and Evi Irawati

## ABSTRACT

Bagasse is an agricultural waste that can be used as ruminant feed. Wafer is one form of animal feed which is a modification of the shape of the cube, in the manufacturing process it undergoes compaction with pressure and heating at a certain temperature. The purpose of this study was to determine the nutritional quality of bali cow wafer feed by adding bagasse flour (Bagasse) as a substitution of field grass for different storage times. This study used a completely random factorial pattern consisting of 2 factors A: Ration composition is A1 (50% field grass + 0% bagasse), A2 (25% field grass + 25% bagasse), A3 (0% field grass + 50% bagasse), B: Storage duration is B1 (0 days), B2 (15 days), B3 (30 days) with 2 replications. Parameters observed included Dry Matter (%), Crude Fiber (%), Crude Protein (%), Extract Eter (%), Ash (%) and Nitrogen Free Extract (%). The difference between treatments will be tested further with Duncan's Multiple Range Test. The results showed that the substitution of sugarcane bagasse on field grass in ration formulation had a very significant effect ( $P < 0,01$ ) on the content of dry matter, Crude Protein, Extract Eter, Ash and Nitrogen Free Extract, and had a significant effect ( $P < 0,05$ ) on Crude Fiber, storage time had a very significant effect ( $P < 0,01$ ) on Extract Eter, Ash and Nitrogen Free Extract, and had a significant effect ( $P < 0,05$ ) on dry matter and Crude Protein, there was no interaction on ration composition and storage time. The conclusion of this study is that the best treatment is in the composition of ration A2 (25% bagasse + 25% field grass) and 30 days storage time still has good nutritional quality.

Key words: Bagasse Flour, Storage Length, Ration Wafer, Nutrition Value

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak meugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.